

**PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT SISWA
KELAS 4 SD IT IZZATUNA**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**VERA SARNITA
NIM. 622009054.P
JURUSAN TARBIYAH**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2011**



Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara **VERA SARNITA** yang berjudul "**PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT SISWA KELAS 4 SD IT IZZATUNA**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Februari 2012

Pembimbing I



Sri Yanti, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II



Yuniar Handayani, SH., MH

Skripsi Berjudul

**“Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah
Sholat Siswa Kelas 4 SD IT Izzatuna”**

Yang ditulis oleh saudari Vera Sarnita NIM 62 2009 054.P

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 29 Februari 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 29 Februari 2012

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Ali Bungkar, SH., MH

Sekretaris,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Penguji I



Ali Bungkar, SH., MH

Penguji II



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

- *Alkumatar yang selalu kabergakal*
membaraka
 - *Tamar-tamar sangkalar yang setia*
membaraka
 - *Rakar-rekar kerjaka yang setia*
dan Nasifah yang kasengam!
Dia: Tarar, Marrah, Ota Vofari,
 - *Sabat-sabat, Cahya Paspa,*
 - *Sandare-sandarka yang terengam*
 - *Ayah dan Ibu yang kabornati serta*
yang selalu merudakan keberhasiannya
- Ka Persembahkan Kepada :*

(QS. Al Israa: 57)

*"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong,
karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat memandang bumi
dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung"*

"وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَرَىٰ أَعْيُنُنَا وَمَنْ يَمْشِ مَرَحًا لَنَجْزِيَنَّكَ جَزَاءً لَّا تُرَىٰ"

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur dengan kerendahan hati dan ketulusan jiwa dengan tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT SISWA KELAS 4 SD IT IZZATUNA”**. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali mendapat bantuan maupun yang bersifat materil maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan ketulusan jiwa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak H.M Idris, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Sri Yanti, S.Pd., M.Pd, dan Yuniar Handayani, SH. MH, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini

4. Ayahku, Ibuku, serta saudara saudariku yang selalu memberi semangat dan dukungan, dan do'anya.
5. Ibu Ayu Munawwaroh, S.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis
7. Seluruh rekan guru SD IT Izzatuna atas bantuan dan kerja samanya
8. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, khususnya rekan-rekan satu angkatan

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian. Amjñ yaa Rabbal 'alamin.

Palembang, Februari 2012

Penulis

Vera Sarnita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Hipotesa Penelitian	7
F. Variabel Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	13
B. Ibadah Sholat	22
C. Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat	29
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	
A. Tinjauan Historis	31

B. Kondisi Geografis	32
C. Kondisi Sosiologis	34
D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
E. Visi dan Misi Sekolah	39

**BAB IV PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT DZUHUR
SISWA KELAS 4 SDIT IZZATUNA**

A. Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Siswa Kelas 4 SDIT Izzatuna	40
B. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Ibadah Sholat Siswa SD IT Izzatuna	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Judul : PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT DZUHUR SISWA KELAS 4 SD IT IZZATUNA

Penulis : Vera Sarnita

Pembimbing :

1. Sri Yanti, S.Pd., M.Pd

2. Yuniar Handayani, SH., MH

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal terpenting sebab memusatkan perhatian pada perbaikan spiritual, disiplin diri serta perbaikan tingkah laku. Sholat memiliki kedudukan yang tinggi bagi Islam karena sholat adalah tiangnya agama sehingga setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat diperintahkan untuk sholat, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pelajaran pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas 4 SD ?
3. Apakah ada pengaruh pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas 4 SD ?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu observasi, tes secara langsung dan angket untuk mengetahui pelaksanaan ibadah sholat siswa, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, tes secara langsung dan angket, diolah sehingga didapat data berupa skor, sehingga diperoleh tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Berdasarkan perhitungan TSR diketahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pelajaran PAI, yaitu 90,61 keatas tergolong tinggi ada 5 siswa (24%), 67,99 – 90,61 tergolong sedang ada 13 siswa (62%), 67,99 kebawah tergolong rendah ada 3 siswa (14%). Sedangkan untuk pelaksanaan ibadah sholat yaitu 48,63 keatas tergolong tinggi ada 5 siswa (24%), 40,97 – 48,63 tergolong sedang ada 15 siswa (71%), 40,97 kebawah tergolong rendah ada 1 siswa (5%).

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Maka diperoleh kesimpulan, yaitu: *Pertama*, tingkat pemahaman pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Izzatuna, tergolong sedang dengan rincian frekuensi mata pelajaran PAI yang secara keseluruhan, yaitu 5 siswa (24%) tergolong tinggi, 13 siswa (62%) tergolong sedang, dan 3 siswa (14%) tergolong rendah. *Kedua*, Pelaksanaan ibadah sholat dzuhur tergolong sedang, yaitu 5 siswa (24%) tergolong tinggi, 15 siswa (71%) tergolong sedang, dan 1 orang (5%) tergolong rendah. *Ketiga*, hipotesa alternatif diterima atau disetujui dengan perincian r_{xy} lebih besar dari r_t , baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%, dengan perincian $0,456 < 0,849 > 0,575$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset penting dalam pemenuhan hajat kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan individu, kelompok maupun masyarakat, berlaku integratif, dunia dan akhirat. Kemajuan masa depan manusia tergantung daripada kemampuannya untuk menyerap kemajuan ilmu. Karena itulah hal ini sangat penting bagi para pemuda kita agar mereka dapat berpartisipasi didalam menuntut ilmu demi hari depan mereka serta kemajuan ilmu.

Menurut Hasan Langgulung yang di kutip oleh Ramayulis, dkk, pendidikan memiliki dua segi yaitu :

“Pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup manusia itu tetap berkelanjutan.”¹

Dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Seperti potensi akal, potensi bahasa, potensi agama, dan sebagainya. Dilihat dari kedua sudut pandangan tersebut maka manusia perlu sekali diberi pendidikan, karena tanpa pendidikan pewarisan kebudayaan dan pengembangan potensi manusia tak dapat dilakukan dengan sepenuhnya.

¹ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal. 7



Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan sebagaimana di tetapkan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia menciptakan manusia berkualitas mencakup kemajuan lahiriah dan bathiniyah. Salah satu usaha pemerintah untuk mencapai usaha tersebut adalah dengan ditetapkannya pendidikan agama di lembaga formal yang tentunya sangat besar andilnya untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Pendidikan dapat menjadi sebuah prinsip dasar pengembangan manusia, terutama di bidang intelektual, tatkala pendidikan bertujuan untuk mencapai kematangan kepribadian serta memperhatikan lahirnya kecenderungan-kecenderungan rohaniyah yang unggul. Jika tidak, manusia akan kehilangan fitrah dan karakter.

Pendidikan agama merupakan hal terpenting sebab memusatkan perhatian pada perbaikan spiritual, disiplin diri, serta perbaikan tingkah laku, disamping memperdulikan kaidah-kaidah yang utama akhlak mulia serta contoh-contoh terhormat. Islam memberikan perhatian khusus terhadap ilmu dan pendidikan, sehingga pahala ilmu dan belajar sangat besar tanpa tandingan tidak hanya

² Undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang *sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung : Cirta Umbara, 2003)

bertujuan untuk akhirat saja, melainkan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan firman Allah SWT :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan jagalah kami dari siksa neraka.”³

Berdasarkan firman di atas sangatlah jelas bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan karena di dalamnya terkandung ibadah dan akhlak.

Akidah Islam itu tegak berdasarkan “pengeesaan terhadap Allah, mengakui-Nya sebagai Tuhan, penguasa, pencipta, pemberi rizky, pemilik langit dan bumi dan seisinya serta satu-satunya zat yang akan menghidupkan kembali, yang akan memberikan balasan kepada hamba-hambanya.”⁴

Ibadah merupakan “ketundukan dan ketaatan baik secara lisan ataupun berbentuk perbuatan yang timbul akibat keyakinannya yang mendalam”⁵, seorang muslim harus beribadah kepada Tuhannya sesuai ketundukan dan ketaatan, tunduk terhadap Tuhannya serta taat terhadap apa yang telah diperintahkan oleh Tuhannya seperti mendirikan sholat dan segala kegiatan yang termasuk kategori ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Kedudukan ibadah sholat, bagi Islam adalah sebagai tiangnya agama, betapa pentingnya posisi sholat dalam Islam sehingga setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat diperintahkan agar selalu melaksanakan dan memelihara

³ Q S. Al-Baqarah : 201

⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahklak Mulia* (Jakarta : Gema Insani 2004) hal. 71

⁵ M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah* (Jakarta : PT. Grafindo Persada 1997) hal. 10

ibadah ini di manapun dan dalam kondisi apapun. Sebagaimana firman Allah SWT:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya : “Peliharalah sholatmu, dan peliharalah sholat wustho. Berdirilah karena Allah (dalam Shalatmu) dengan khusyu “.⁶

Berdasarkan firman Allah di atas dapat kita ketahui bahwa Allah memerintahkan hamba yang shalih untuk memelihara sholatnya di manapun dan kapanpun ia berada serta hamba yang shalih berdiri (sholat) dengan khusyu karena sholat adalah penyebab kebahagiaan dan kepuasan hati. Saat melakukan sholat, adalah saat istimewa dalam kehidupannya dimana hati terlepas dari segala urusan dunia dan akhirat.

“Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.”⁷

Tujuan ini selaras dengan tujuan pendidikan menurut Imam Ghazaly yaitu pembentukan insan Purna, baik di dunia maupun di akhirat.⁸

Pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, metode yang diberikan pun berbeda-beda antara Sekolah Dasar dan Perguruan Tinggi karena cara mengajar untuk tingkat Perguruan Tinggi tidak dapat disamakan dengan cara mengajar di Sekolah Dasar

⁶ QS. Al-Baqarah : 238

⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, cet. Ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 29-30

⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem pendidikan versi Al-Ghazaly*, cet. Ke-2 (Bandung: PT Alma`arif Bandung, 1993), hal. 25

Beberapa rumusan pengertian metodologi pengajaran agama Islam :

1. Metodologi pengajaran agama Islam adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam menyajikan bahan-bahan pelajaran agama Islam agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995:2)
2. Metode pengajaran agama adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam (Ahmad Tafsir (2), 1996:9).⁹

Dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang tepat dan cepat dengan kajian ilmiah yang sistematis dalam menyajikan materi pelajaran agama Islam agar mudah dipahami, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik dengan gembira dan menyenangkan.

Metodologi pengajaran agama Islam sangat penting untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, sehingga sangatlah tidak wajar dan bijaksana serta arif jika seorang pendidik merasa sepi dari pemanfaatan metode dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “ ***PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT SISWA KELAS 4 SD IT IZZATUNA*** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

⁹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hal. 6

1. Apakah ada pengaruh pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah sholat siswa kelas 4 SD ?
2. Bagaimanakah pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas 4 SD ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas 4 SD IT Izzatuna.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas 4 SD IT Izzatuna.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah sholat siswa kelas 4 SD.

2. Kegunaan Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan bahwa kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam umumnya dan khususnya Mahasiswa jurusan

Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang (FAI UMP)

- b. Secara praktis diharapkan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas 4 SD

E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan anggapan dasar dari suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan melalui penelitian karena anggapan tersebut mungkin diterima mungkin ditolak. Dengan pengertian lain, hipotesa penelitian ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Berdasarkan teori di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan dengan fakta dan data yang dikumpul.

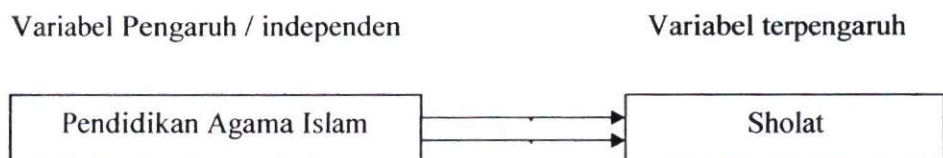
Adapun hipotesis yang penulis ajukan, yaitu:

1. Ha : Ada pengaruh antara pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah sholat siswa kelas 4 SD IT Izzatuna.
2. Ho : Tidak ada pengaruh antara pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah siswa kelas 4 SD IT Izzatuna.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet.Ke-6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.71

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :



G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam

Pendidikan : “pendidikan berasal dari kata “didik”, yang artinya memelihara dan memberi latihan.

Agama : terdiri dari serangkaian perintah Tuhan tentang perbuatan dan akhlak, yang dibawa oleh para rasul, untuk menjadi pedoman bagi umat manusia¹¹

Islam : agama yang terakhir dan karena itu ia merupakan agama yang paling lengkap memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia yang nyata dan esensial

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha terencana dan sistematis untuk mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi.

¹¹ Allamah Sayid Muhammad Husain, *Inilah Islam*, cet.Ke-1 (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992). hal.23

2. Ibadah Sholat

Sholat menurut bahasa do'a, sedang menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah¹²

H. Metode Penelitian

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Penelitian Suatu Pendekatan Praktek mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data/ objek penelitian (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes) yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup dan waktu yang kita tetenukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SD IT Izzatuna.

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

Populasi Peserta Didik SD IT Izzatuna
Kelas 4 Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV	15	6	21

Sumber : Dokumentasi SDIT Izzatuna

¹² Moh.Rifai, *ilmu Fiqih Islam Lengkap*, cet.Kc-1 (Semarang : CV. Toha Putra, 1978), hal.79

b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian dari populasi sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹³ Dari pendapat ini, dapat penulis ketahui pada hakikatnya sampel adalah individu yang terpilih untuk mewakili dari keseluruhan individu dalam suatu penelitian.

Untuk menentukan besar kecilnya sampel, penulis berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari pendapat tersebut, penulis menetapkan sampel yang akan diteliti adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 27 siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan ibadah sholat, antara lain:

“M.Yusran Asmuni. 1997. Dirosah Islamiyah. Jakarta: PT.Garfindo Persada, Zakiah darajat, dkk. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, Sutrisno Hadi. 2000. Statistik. Yogyakarta: Penerbit Andi, dll.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dan melengkapi sumber data primer, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 67-68



3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Metode observasi

Penulis akan langsung mengamati objek yang akan diteliti.

b. Metode angket

Penulis akan menyebarkan angket untuk mengetahui data yang akan diperoleh.

c.. Metode wawancara

Digunakan untuk memperoleh data siswa yang berkaitan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Setelah data diperoleh maka dikumpulkan, diklasifikasikan kemudian dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dimana data berbentuk angka dengan menggunakan metode observasi dan apabila data yang dibutuhkan telah terkumpul dan disusun maka selanjutnya data dianalisa dengan rumus korelasi product moment.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum xy$ = jumlah produk dari x dan y

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori, meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dan ibadah sholat
- BAB III : Gambaran umum tempat penelitian terdiri dari tinjauan historis, kondisi geografis (batas-batas wilayah dan struktur organisasi), kondisi sosiologis (keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa-siswi SD IT Izzatuna kelas 1-6, sarana dan prasarana), proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, visi dan misi SD IT Izzatuna.
- BAB IV : Analisa data tentang implementasi pelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa.
- BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Kata “pendidikan” secara etimologi berasal dari kata didik berarti “proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan”.¹

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.²

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

¹ Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 204

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7 (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hal.13

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidupnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Pendidikan secara terminologi, banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda, antara lain:

1. Langeveld, "Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan".
2. John Dewey, "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia".
3. H.M.Arifin, "Pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik di dalam pendidikan formal maupun informal".⁴

Dari uraian pengertian-pengertian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menyiapkan anak menuju kecerdasan, berkecakapan secara intelektual dan emosional, berkepribadian/ berakhlak mulia melalui bimbingan dan latihan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam perkembangan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia/ Indonesia, dimana

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, cet. 4 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 2-3

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Kata “*relegi*” berasal dari bahasa latin *relegere* yang berarti kumpulan atau bacaan. Adapun arti agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan yang harus dipatuhi. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditunjukkan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.⁵

Secara terminologi Islam adalah tunduk dan menyerah dari sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.⁶

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam, banyak pakar pendidikan memberikan definisi secara berbeda antara lain:

- 1) Abdurrahman An-Nahlawi, “Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan

⁵ *Ibid*, hal. 5

⁶ Masmudi A.R., *Dienul Islam*, cet. 1 (Jakarta : Tunas Melati, 2002), hal. 83

menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individual dan masyarakat”.⁷

- 2) Zakiah Darajat yang dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, “Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.⁸
- 3) Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaebeni, “Pendidikan Islam sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.”⁹
- 4) Pengertian pendidikan Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa: Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan melalui proses untuk membentuk individu berdasarkan ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur’an dan hadist agar dalam kehidupannya baik secara pribadi,

⁷ Tohirin, *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 9

⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Op.Cit.*, hal. 6

⁹ Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal .9

¹⁰ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Medrasah Aliyah*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdknas, 2003), hal. 7

a) Dasar ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara: Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa. Mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.¹³

b) Dasar Konstitusional/ Struktural

Yang dimaksud dengan konstitusional adalah UU tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2. yang berbunyi “Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa, dan negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”.¹⁴

c) Dasar operasional

Dasar operasional adalah dasar yang mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Menurut Tap MPR nomor IV/ MPR/ 1978 dan Tap MPR nomor II/ MPR/ 1983 tentang GBHN yang dinyatakan bahwa pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.¹⁵

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal

¹³ *Ibid.*, hal. 22

¹⁴ *Ibid.*, hal. 22

¹⁵ *Ibid.*, hal. 23

yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.¹⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa semua makhluk hidup memerlukan suatu pegangan hidup yang dapat dijadikan dasar aktivitas maupun yang hendak dicapai. Dimana pegangan tersebut adalah agama, agama yang dijadikan pedoman bagi kehidupannya. Agama yang menjadi keyakinannya terhadap Maha Kuasa, serta membuat seseorang tersebut akan merasa tenang jika telah mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

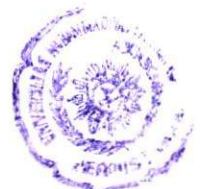
Suatu pendidikan agama Islam haruslah mempunyai tujuan yang mengacu kepada nilai-nilai Islam serta adanya etika sosial dalam kehidupan. Nilai-nilai ini akan menghasilkan seseorang mampu berhasil di dunia yang kemudian akan mampu menuai kebaikan di akhirat.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dimana memerlukan tujuan tertentu yang membuat seseorang mampu berubah moral maupun moril. Sehingga tujuan pendidikan dapat membentuk perkembangan anak didik baik dari segi biologis maupun paedagogis.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 133

¹⁷ *Ibid.*, hal. 135



Menurut Zakiah Darajat, tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuat "*insan kamil*" dengan pola takwa. *Insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.¹⁸

Menurut Imam Al Ghazali dalam kutipan Ramayulis, mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama adalah beribadah kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya bahagia dunia akhirat.¹⁹

Dapat dikatakan bahwa tujuan adalah suatu sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam yakni suatu sasaran yang hendak dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam.

Tim Penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada empat, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan, seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk *insan kamil* dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup dunia ini berakhir. Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhinya karena pendidikan Islam berlaku untuk

¹⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 9

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hal. 71-72

menumbuhkan, memupukkan, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan yang pendidikan yang telah dicapai.

3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus (TIU dan TIK).

4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.²⁰

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh dan taat beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dari segi makna maupun tujuan haruslah mengacu pada nilai-nilai Islam. Penannaman yang bermaksud untuk mendidik anak menjadi berhasil *hasanah* di dunia maupun di akhirat kelak.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Perbuatan mendidik itu sendiri

Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mendidik. Dengan istilah lain ialah sikap atau menuntun, membimbing, memberi pertolongan, dari seorang pendidik kepada anak yang dididik menuju pendidikan Islam.

b) Anak didik

Anak didik merupakan obyek penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik dilakukan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam.

²⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 2 (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 11

- c) Dasar dan tujuan pendidikan Islam
Dasar dan tujuan pendidikan Islam adalah yang menjadi landasan fundamen atau sumber dari segala perbuatan pendidikan Islam yang dilakukan.
- d) Pendidik
Pendidik merupakan subyek yang melakukan pendidikan Islam dan berpengaruh terhadap baik tidaknya hasil pendidikan Islam.
- e) Materi pendidikan Islam
Materi pendidikan Islam berupa pengalaman-pengalaman belajar agama Islam yang disajikan dan disampaikan kepada anak didik.
- f) Metode pendidikan Islam
Metode pendidikan Islam ialah cara yang paling tepat oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.
- g) Evaluasi pendidikan
Evaluasi yaitu memuat cara-cara yang dilaksanakan untuk penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- h) Alat-alat pendidikan Islam
Alat-alat yang digunakan sebelum menyampaikan materi pendidikan Islam guna mencapai keberhasilan dalam belajar.
- i) Lingkungan
Lingkungan merupakan faktor pengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan Islam.²¹

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam sangat luas, dan hal ini dikarenakan menyangkut terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam.

B. Ibadah Shalat

1. Pengertian

Kata shalat berakar dari kata “shalat (صلاة)” yang berasal dari kata kerja “صلى - يُصلى”. Kata shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bersalawat. Berdoa yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki. Sedangkan bersalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT. Shalat dalam pengertian ini yaitu doa yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, untuk menolak kelaliman, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.²²

²¹ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

²² Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal. 173-174

Menurut Abdul Aziz Muhammad Azzan dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, shalat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²³

Sedangkan pengertian shalat secara terminologi, para ulama mengartikannya berbeda-beda, tapi sebenarnya mempunyai maksud yang sama dan hanya cara penyampaiannya saja yang berbeda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan dasar ikhlas dan tulus semata Allah SWT demi mencapai rahmat-Nya dan merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim.

2. Fungsi dan Hikmah Shalat

Menurut Syakir Jamaluddin bahwa fungsi dan hikmah shalat adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengingat Allah SWT.
- b) Shalat yang dilakukan secara intensif akan mendidik dan melatih seseorang menjadi tenang dalam menghadapi kesusahan dan tidak tidak bersikap kikir saat mendapat nikmat Allah.
- c) Mencegah perbuatan keji dan munkar.
- d) Shalat dan sabar juga berfungsi sebagai penolong bagi orang yang beriman.²⁴

Sedangkan menurut Antoni, dkk, bahwa hikmah dari ibadah shalat adalah sebagai berikut:

²³ Abdul Aziz Muhammad Azzan dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Thaharah Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta : Amzah, 2009), hal. 145

²⁴ Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tunutnan Nabi SAW*, (Yogyakarta : LLPI UMY, 2010), hal. 46-49

3. Syarat Shalat

Menurut ahli bahasa, syarat adalah tanda, sedangkan menurut terminologi syara', syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut.²⁷

Oleh karena itu, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syara' yang telah ditetapkan. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat, dan syarat sahnya shalat.

a. Syarat wajibnya shalat

Syarat wajibnya shalat yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan shalat, dan seseorang yang telah memenuhi syarat itu maka wajib melakukan shalat.

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, bahwa syarat wajib shalat ada tiga, yaitu:

☞ Muslim

Shalat diwajibkan atas setia orang Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban yan diwajibkan atas setiap orang disebut wajib aini (*fardhu 'ain*).

☞ Baligh

Yang dimaksud dengan *baligh* ialah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, dan seseorang yang sudah *baligh* sudah mencapai sembilan tahun.

☞ Barakal

Berakal yang dimaksud ialah orang-oarang yang akal nya sehat dan waras, orang gila atau orang mabuk karena hilang akal nya tidak diwajibkan untuk melakukan shalat.²⁸

²⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzan dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Loc. Cit.*, hal. 169

²⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Loc. Cit.*, hal. 196-198

Menurut H. Moh. Rifa'i yang menjadi syarat wajib shalat adalah Islam, suci dari haid dan nifas, sampai dakwah Islam kepadanya, berakal, *baligh*, dan ada pendengaran.²⁹

Sedangkan menurut Syarif Hidayatullah, bahwa yang melaksanakan shalat adalah wajib 'aini bagi setiap muslim yang *mukhallaf*, *baligh*, dan 'aqil.

Dari beberapa pendapat di atas maka syarat wajibnya shalat, yaitu Islam (seorang muslim), *baligh*, berakal, suci dari haid dan nifas, serta telah sampai dakwah kepadanya.

b. Syarat sahnya shalat

Syarat sahnya shalat, yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga shalat yang dilakukannya dipandang sah menurut hukum syari'at.

Menurut Syakir Jamaluddin, syarat sahnya shalat ada empat, yaitu sudah masuk waktu, suci dari najis dan hadast kecil dan hadast besar, menutup aurat, dan menghadap ke arah Masjidil Haram.

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, syarat sahnya shalat adalah:

- 1) Masuknya waktu
- 2) Bersih dari hadast kecil dan hadast besar
- 3) Bersih dari najis
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Niat
- 7) Tertib dalam melakukan shalat
- 8) Melakukan perbuatan secara berturut-turut

²⁹ H. Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam*, (Semarang : Toha putra, tt), hal. 79

- 9) Meninggalkan ucapan-ucapan yang tidak ada kaitannya dengan bacaan shalat
- 10) Meninggalkan gerakan lain selain gerakan shalat
- 11) Meninggalkan makan dan minum.³⁰

Sedangkan menurut Sayyid Ibra Al Jaballa, mengemukakan bahwa syarat sahnya shalat adalah beragama Islam, berakal, *mumayyiz (baligh)*, suci dari hadast, menghilangkan najis badan, pakaian dan tempat shalat, menutup aurat, masuk waktu shalat, dan menghadap kiblat.³¹

Dapat disimpulkan bahwa syarat sahnya shalat adalah suci dari hadast kecil dan hadast besar, suci dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat, tertib melakukan gerakan shalat, serta niat.

4. Rukun Shalat

Rukun berasal dari bahasa Arab ركن. Menurut pengertian bahasa Arab dapat diartikan tiang, penopang, sandaran; kemuliaan, kekuatan; perkara besar; bagian, unsur, elemen; dan sudut. Rukun dikaitkan dengan pelaksanaan shalat relevan dengan pengertian terakhir, yaitu bagian, unsur, dan elemen.

Sedangkan menurut istilah rukun adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak dilepas dari sesuatu yang lain, dan jika unsur itu terlepas maka sesuatu yang lain itu tidak bermakna sama sekali.³²

Menurut M. Samsuri rukun-rukun shalat terdiri dari niat, takbiratul ihram, berdiri tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardhu, membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rakaat, ruku' dengan tuma'minah, i'tidal dengan tuma'minah, sujud dua kali dengan tuma'minah, duduk antara dua sujud dengan tuma'minah, duduk

³⁰ Ahamd Thib Raya dan Siti Musdah, *Op.Cit.*, hal. 198

³¹ Sayyid Ibra Al Jaballa, *Buku pintar Shalat Lengkap Sesuai Petujuk Rasulullah SAW*, (Jakarta : Bulan Sabit, 2008), hal. 30-33

³² Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah, *Op.Cit.*, hal. 202

dengan tasyahud akhir dengan tuma'minah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir, membaca salam yang pertama, dan tertib.³³

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, rukun-rukun dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Niat, yaitu kesengajaan dalam hati untuk melakukan shalat.
- 2) Takbiratul Ihram, yaitu mengucapkan "*Allahu Akbar*" pada saat memulai melakukan shalat.
- 3) Berdiri bagi yang mampu, yaitu bahwa shalat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu.
- 4) Membaca Al Fatihah bagi setiap orang yang shalat.
- 5) Ruku' dengan tuma'minah, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- 6) I'tidal dengan tuma'minah, yaitu bangkit dari ruku' dan kembali tegak lurus.
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'minah. Sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung di atas lantai.
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'minah, yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua.
- 9) Membaca tasyahud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahud.
- 10) Duduk pada tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir.
- 11) Shalawat kepada Nabi sesudah tasyahud akhir (dalam keadaan duduk), yaitu bacaan shalat yang dibaca pada saat tasyahud akhir.
- 12) Salam, yaitu mengucapkan *Assalmu 'alaikum warahmatullahi wabara katuh*.
- 13) Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan itu secara berturut-turut.³⁴

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rukun shalat adalah urutan-urutan shalat yang harus dilakukan dengan tertib, jika shalat dilakukan tanpa adanya rukun shalat maka tidak sah shalat tersebut yang sebagaimana sesuai syari'at yang telah ditentukan.

³³ M. Samsuri, *Kunci Ibadah Pelajaran shalat Lengkap Dengan Do'a-do'a*, (Surabaya : Giri Indah, tt), hal. 29

³⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah, *Op.Cit.*, hal. 205-206

C. Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti hanya kecerdasan intelektual tetapi juga mengembangkan aspek kepribadian yang mencakup aspek keimanan, moral, dan perilaku.

Dalam pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan, guru harus menyadari bahwa dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan pembinaan dan latihan-latihan yang tidak hanya memerlukan teori saja melainkan juga adanya praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan, pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam kehidupannya karena ibadah yang dilakukan bisa terarah dengan baik serta berjalan sesuai syari'at. Oleh karena itu, jika seseorang melakukan ibadah shalat tidak akan sembarangan atau yang tidak berdasarkan syari'at.

Hal ini dapat dilihat dari sikap dan kepribadian seseorang, akan berbeda dengan orang yang memiliki pemahaman agama dan dengan yang tidak, belum, atau kurang. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang telah memahami ajaran agama akan melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan yang dilarang oleh agama. Orang tersebut akan berusaha tidak untuk melakukan sesuatu yang dilarang dalam agama.

Kaitannya dengan shalat ialah bahwa shalat tersebut wajib dan tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim. Kewajiban tersebut wajib dilaksanakan dengan waktu yang telah ditetapkan oleh syariat agama.

Bagi orang yang memiliki pemahaman tentang agama Islam akan melaksanakan kewajibannya setiap waktu dan tidak ditinggalkan, seperti shalat yang dikerjakan setiap lima waktu. Hal ini disebabkan karena dia menyadari bahwa kewajiban yang dilaksanakannya karena ridho Allah semata, dan ketika dia meninggalkannya maka dia akan mendapat ganjaran terhadap apa yang dilakukannya.

Sebaliknya, bagi orang yang kurang, tidak mau tahu akan tentang pelajaran agama, dia akan bersikap acuh terhadap apa yang telah diwajibkan oleh agamanya. Dia yang belum memahami dengan benar akan meninggalkan kewajiban agamanya, dan inilah yang membuat dia merugi di akhirat kelak.

Sehingga pendidikan agama Islam berperan penting dalam kehidupan yang tidak hanya berperan dalam teori saja melainkan juga berperan dalam kehidupan nyata, dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.



BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Tinjauan Historis

SDIT Izzatuna Banyuasin berlokasi di Jalan Tanjung Api-api ± 1,5 km dari simpang Bandara Internasional SMB II Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. Diawali pertemuan pada tahun 2003-2004 antara ustadz Solihin Hasibuan dengan Bapak Isnu Baladipa, SH, dalam pertemuan tersebut terjadi perbincangan tentang ketidakberdayaan Pendidikan Islam dan banyaknya sekolah-sekolah non muslim yang menjadi alternatif bagi umat Islam, hal ini sangat disayangkan terutama bagi perkembangan dan kemajuan Islam. Setelah pertemuan tersebut mereka berdua sepakat untuk mendirikan sekolah Islam di atas tanah kosong yang ada di jalan Tanjung Api-api kampung bersama Kecamatan Talang Kelapa yang kemudian mereka beri nama IZZATUNA yang berarti “kemuliaan kita atau martabat kita” dengan logo menara Masjid Nabawi di atas globe (bumi).

Pada tahun 2004 peresmian yayasan dengan peletakkan batu pertama oleh Gubernur Sumatera Selatan Bapak Ir.Syahrial Oesman, MM dan Walikota Palembang Bapak Edy Santana, MM. Pada tahun 2005-2006 dengan bermodalkan tiga buah saung maka TK dan SD Alam Izzatuna dengan jumlah siswa 16 orang yang dipimpin oleh Bapak Yusron Masduki merupakan direktur Sekolah Alam Izzatuna dengan tenaga pendidik dimulailah pendidikan di Izzatuna. Pembelajaran ini masih terseok-seok karena sarana yang masih sangat terbatas, sekolah yang

masih dalam kondisi “becek” dan jalan Tanjung Api-api yang masih lumpur serta visi dan misi sekolah yang belum jelas dan matang.

Pada tahun 2007-2008 Sekolah Alam Izzatuna berubah menjadi TKIT dan SDIT Izzatuna yang dipimpin oleh Bapak Riduan Ya’kub karena kesibukan beliau maka beliau mengirim wakilnya untuk memimpin menjadi wakil direktur Bapak Pepen Ali, Sh, semenjak itu terjadi sedikit perubahan dengan sarana dan lahan gedung, SDM guru yang agak memadai dengan jumlah siswa 57 orang.

Dalam perjalanannya, SDIT Izzatuna dari awal berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, dimana kepemimpinan tersebut adalah:

- a. Masa kepemimpinan Baladifa : 2004-2005
- b. Masa kepemimpinan Syarifah, S.Ag : 2005-2009
- c. Masa kepemimpinan Makmum Aviv, S. Sos. I : 2009-2011
- d. Masa kepemimpinan Ir.Nuryati : 2011-2012

B. Kondisi Geografis

Secara geografis SDIT Izzatuna terletak di jalan Tanjung Api-api Kampung Bersama Kecamatan Talang Kelapa Gasing dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan km 12
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Talang Kramat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gasing
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Palembang

SDIT Izzatuna sesuai dengan rapat dewan guru, tenaga administrasi, dan pegawai telah diputuskan tentang struktur organisasi pembagian tugas, jabatan, dan pegawai SDIT Izzatuna sebagai berikut:

1. Mudir : Drs. Solihin Hasibuan, M.Pd.I
2. Wakil Mudir : M. Isa, Lc
3. Kepala Sekolah : Ir. Nuryati
4. Wakil Kepala Sekolah : Sigit Nugroho S.
5. Bendahara : - Khozana
- Amira Farhati, SE
6. Tata Usaha/ Sekretaris : - Yosahima, S.Pd.I
- Syawaludin, SH.I
7. Bidang-bidang
 - 1) Kurikulum dan SDM : Rohatun, S.Sos.I
 - 2) Kesiswaan : - Walebi
- Vera Sarnita, Amd
 - 3) B.Inggris : - Pera Krita, S.Pd
- Anggi Permata Sari, S.Pd
 - 4) B.Arab : - Tarsyid
- M. Isa, Lc
 - 5) Sarana dan Prasarana : Tarsyid
8. Wali Kelas
 - a. Wali kelas I a : Anggi Permata Sari, S.Pd
 - b. Wali kelas I b : Yuni Asna Dewi, SH.I

- c. Wali kelas II a : Agusdalena
- d. Wali kelas II b : Ana Suryani, SH.I
- e. Wali kelas III : Vera Sarnita, Amd
- f. Wali kelas IV : Yosahima, S.Pd.I
- g. Wali kelas V : Rohatun, S.Sos.I
- h. Wali kelas VI : Darmawi

C. Kondisi Sosiologis

Dalam sebuah proses belajar tak lepas dari adanya tenaga pengajar sebagai penggerak motivator bagi siswa atau motivator bagi siswa itu sendiri, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila semua komponen terpenuhi karena satu sama lain saling melengkapi, komponen itu, diantaranya adalah adanya guru sebagai pendidik, dan siswa sebagai terdidik, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan itu. Kesemuanya harus terpenuhi karena apabila salah satu dari komponen itu tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam rangka mewujudkan itu semua SDIT Izzatuna pada tahun 2011-2012 memiliki tenaga pengajar yang cukup memadai. Jumlah guru yang ada di SDIT Izzatuna seperti yang ada pada tabel di bawah ini

Tabel II
Keadaan Guru SDIT Izzatuna
Pelajaran 2011-2012

No.	Nama Guru	Tugas Mengajar
1.	Samrida	IPA, IPS, B.Indonesia
2.	Yuni	B. Arab, Aqidah akhlak, Tahsin, SKI, MTK, PAI, Fiqih
3.	Agusdalena	B. Arab, Aqidah Akhlak, PAI, Fiqih, KWN, IPA, Hadist
4.	Ana Suryani	Aqidah akhlak, PAI, Fiqih, KWN, IPA, MTK, B. Indonesia
5.	Vera Sarnita	Sempoa, PAI, SKI, Fiqih, SBK
6.	Birul Wali	TIK, Aqidah akhlak, IPS, KWN
7.	Yosahima	B.Arab, Hadist, SKI, Fiqih, PAI
8.	Ramba	Aqidah akhlak, KWN, IPS, IPA
9.	Rohatun	B. Indonesia, PAI, Aqidah Akhlak, SBK
10.	Sigit	Hadist, SKI, Tajwid, Penjas
11.	Darmawi	Aqidah Akhlak, PAI
12.	Lulu	SBK
13.	Mardaliyus	Penjas
14.	Tarsyid	B.arab, Tahfidz
15.	Anggi	B. Inggris, MTK, KWN

16.	Jumaini	B. Inggris, SKI, Pkn, TIK, IPS, IPA
17.	Pera Surita	B. Inggris
18.	Syawal	B. Arab, IPA, B. Inggris, SKI
19.	Amira	B. Indonesia, MTK, IPS, TIK, Tahsin
20.	Insariyati	B. Arab, PAI
21.	Syarifah	B. Indonesia, SBK
22.	Walebi	MTK
23.	Nuryati	MTK, IPA

Sumber : Dokumentasi SDIT Izzatuna Tahun Pelajaran 2011-2012

Itulah sejumlah tenaga pengajar yang ada di SDIT Izzatuna yang bisa diharapkan untuk dapat benar-benar menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga output dari sekolah tersebut memang benar-benar berkualitas dan berguna.

Proses belajar mengajar bisa tercapai bila ada pendidik dan anak didik. SDIT Izzatuna disamping mempunyai tenaga pendidik yang memadai juga memiliki siswa-siswi. Siswa-siswi SDIT Izzatuna Banyuasin untuk tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 157 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terbagi menjadi 8 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Siswa-siswi SDIT Izzatuna
Tahun Pelajaran 2011-2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	10	8	18
2.	I B	7	6	13
3.	II A	15	6	21
4.	II B	8	11	19
5.	III	16	11	27
6.	IV	15	6	21
7.	V	8	7	15
8.	VI	17	6	23
Jumlah				157

Sumber : Dokumentasi SDIT Izzatuna Tahun Pelajaran 2011-2012

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana di SDIT Izzatuna memiliki luas tanah 3 hektar, dari luas tanah tersebut digunakan sebagian untuk bangunan sekolah, kolam, masjid, outbond, asrama, dan halaman.

Selain itu, kondisi bangunan yang ada sekarang di SDIT Izzatuna dilengkapi oleh sarana belajar lainnya, seperti papan tulis, meja, kursi, WC, lemari

buku, AC, kipas angin, laboratorium komputer, perlengkapan kantor seperti komputer, penggaris dan jenis lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar.

Tabel IV
Sarana dan Prasarana SDIT Izzatuna

No.	Nama	Jumlah
1.	Kantor mudir	1
2.	Kantor kepala sekolah	1
3.	Kantor Tata Usaha	1
4.	Ruang pertemuan	1
5.	Ruang kelas	8
6.	AC	6
7.	Kipas angin	3
8.	Lab.komputer	1
9.	Komputer	10
10.	Masjid	1

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar bisa dibilang cukup menunjang dalam mencapai tujuan.

D. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Izzatuna disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan Departemen Agama ataupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping itu, materi yang diberikan juga didukung dengan metode mengajar yang serasi.

E. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzatuna

Visi:

“Terwujudnya kesempurnaan insani yang seimbang dunia dan akhirat.”

Misi:

1. Menyediakan komponen pendidikan dan pembelajaran yang berstandar Internasional.
2. Melaksanakan kegiatan dan aktivitas yang selalu memperhatikan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
3. Menjadikan SDM yang siap menjadi teladan dalam aspek perilaku kehidupan.

BAB IV

PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT

SISWA KELAS 4 SD IT IZZATUNA

A. Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Siswa Kelas 4 SD IT Izzatuna

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas 4 SD IT Izzatuna maka digunakan rumus korelasi product moment. Namun sebelum masuk dalam rumus product moment terlebih dulu dibuat tabel korelasi sebagai berikut:

TABEL V

Tabel Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat (Y) SD IT Izzatuna

No.	Nama	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	Adeela Fathyarani	86	48	7	1	49	1	7
2	Ahamad Arsy	92	50	13	3	169	9	39
3	Khairullah	92	50	13	3	169	9	39
4	M.Dzakyt	92	50	13	3	169	9	39
5	M.Affan Nasution	92	50	13	3	169	9	39
6	Fathan Mubina	86	50	7	3	49	9	21
7	Alfiya	92	50	13	3	169	9	39
8	Khairunnisa	79	46	0	-1	0	1	-1
9	M.Rifky	66	46	-13	-1	169	1	13
10	Firmando	51	39	-28	-8	784	64	224



$$r_{xy} = \frac{610}{718,2}$$

$$r_{xy} = 0,849$$

Dari penghitungan analisa di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,849 apabila dikonsultasikan dengan tabel Product Moment untuk nilai $N = 21$, selanjutnya dicari df nya dengan mengurangi jumlah responden dengan jumlah variable df nya adalah $= 21 - 2 = 19$, pada urutan df 19 didapat nilai pada taraf signifikan 5% = 0,456 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,575 sehingga $0,456 < 0,849 > 0,575$.

Karena r_{xy} lebih besar dari r_t , maka hipotesa nol ditolak. Berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara variabel x dan y .

Dengan demikian ada pengaruh pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas 4 SD IT Izzatuna.

B. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Ibadah Sholat Siswa SD IT Izzatuna

Untuk mengetahui pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Izzatuna penulis menggunakan metode angket yang disebar kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebar sebanyak dua puluh satu angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari tiap-tiap soal menggunakan skor nilai 5 maka nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 5.

Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya diolah sehingga didapat data berupa skor. Dengan berpedoman pada ketentuan diatas, maka skor dapat diperoleh, dan skornya adalah sebagai berikut:

Tabel VI

Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Nilai
1	Adeela Fathyarani	86
2	Ahamad Arsy	92
3	Khairullah	92
4	M.Dzakyt	92
5	M.Affan Nasution	92
6	Fathan Mubina	86
7	Alfiya	92
8	Khairunnisa	79
9	M.Rifky	66
10	Firnando	51
11	Ega	73
12	Safiera	86
13	M.Hafidz	79
14	M.Alif	73
15	M.Rayhan Firdaus	53
16	Raliyo Fransisco	79
17	M.Ibni	79
18	Mutia Defra D	79
19	M.Fajar Adit	79
20	M.Khaidir Ali	79
21	M.Ade Adzhan	73

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data skor tentang pelajaran pendidikan agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

79 51 79 92 92
 73 92 86 86
 79 53 79 66
 86 73 79 92
 79 79 79 92

Dari data skor yang ada tersebut selanjutnya diolah dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Langkah yang pertama adalah membuat tabel distribusi frekuensi.

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

TABEL VII

Distribusi Frekuensi Skor Variabel X (Pelajaran Pendidikan Agama Islam)

X	F	FX	X₁	x₁²	Fx₁	Fx₁²
51	1	51	-28	784	-28	784
53	1	53	-26	676	-26	676
66	1	66	-13	169	-13	169
73	2	146	-6	36	-12	72
79	8	632	0	0	0	0
86	3	258	7	49	21	147
92	5	460	13	169	65	845
		1666			$\sum Fx_1 = 7$	$\sum Fx_1^2 = 2693$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

$$\sum Fx_1 = 7 \quad \sum Fx_1^2 = 2693$$

2. Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat maka langkah selanjutnya adalah mencari mean dari data itu

Untuk mencari mean digunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1666}{21} = 79,3$$

Jadi mean dari data ini adalah 79,3

3. Setelah mean didapat maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi

Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N} - \left(\frac{\sum fx_1}{N}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{2693}{21} - \left(\frac{7}{21}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{128,23 - (0,33)^2}$$

$$SDx = \sqrt{128,23 - 0,1089}$$

$$SDx = \sqrt{128,12} = 11,31$$

Jadi standar deviasi data ini adalah 11,31

4. Setelah tabel distribusi frekuensi, mean, standar deviasi dari data sudah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari data itu dengan tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Itu dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$T = M + 1 \cdot SDx = 79,3 + 1(11,31) = 79,3 + 11,31 = 90,61$$

$$S = M - 1(SDx) \text{ s/d } M + 1(SDx)$$

$$R = M - 1(SDx) = 79,3 - 1(11,31) = 79,3 - 11,31 = 67,99$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran PAI yaitu 90,61 keatas tergolong tinggi ada 5 siswa dan nilai antara 67,99 sampai 90,61 tergolong sedang ada 13 siswa dan yang memberi nilai 67,99 kebawah tergolong rendah ada 3 siswa.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran PAI dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

TABEL VIII

Mata Pelajaran PAI

No	Mata Pelajaran PAI	F	Persentase
1	Tinggi	5	24%
2	Sedang	13	62%
3	Rendah	3	14%
		N= 21	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SD IT Izzatuna, tergolong sedang itu terlihat dari tabel persentase diatas yang mengatakan tinggi ada 5 orang (24%) dan yang mengatakan sedang ada 13 orang (62%) dan yang mengatakan rendah ada 3 orang (14%).

Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah sholat siswa SD IT Izzatuna maka penulis mengadakan penilaian langsung terhadap siswa. Dengan skor penialain A= 5, B= 3, C= 2.

Pengolahan data yang didapat dari penilaian yang dilakukan secara langsung diolah menjadi data yang berupa skor, skornya adalah sebagai berikut:

TABEL IX

Daftar Skor Tentang Pelaksanaan Sholat Di SD IT Izzatuna

No	Nama Siswa	Item Penilaian										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adeela Fathyarani	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
2	Ahamad Arsy	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Khairullah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	M.Dzakyt	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	M.Affan Nasution	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	Fathan Mubina	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	Alfiya	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
8	Khairunnisa	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	45
9	M.Rifky	5	2	3	3	3	3	3	3	2	5	42
10	Firmando	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	38
11	Ega	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5	41
12	Safiera	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
13	M.Hafidz	5	2	3	3	3	3	3	3	2	5	42
14	M.Alif	5	2	3	3	3	3	3	3	2	5	42
15	M.Rayhan Firdaus	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5	41
16	Raliyo Fransisco	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5	41
17	M.Ibni	5	2	3	3	3	3	3	3	2	5	42
18	Mutia Defra D	5	2	3	3	3	3	3	3	2	5	42
19	M.Fajar Adit	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	45
20	M.Khaidir Ali	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	45
21	M.Ade Adzhan	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5	41

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor dari pelaksanaan sholat di SD IT Izzatuna adalah sebagai berikut:

38 48 42 41 45
 41 50 48 48
 42 45 50 42
 45 41 42 42
 50 41 50 50

Dari data yang ada tersebut selanjutnya diolah dengan beberapa langkah sebagai berikut:

5. Langkah pertama adalah membuat tabel distribusi frekuensi

TABEL X

Distribusi frekuensi Variabel Y (Sholat)

Y	F	FY	Y ₁	y ₁ ²	Fy ₁	Fy ₁ ²
50	5	250	5	25	25	125
48	3	144	3	9	9	27
45	3	135	0	0	0	0
42	5	210	-3	9	-15	45
41	4	164	-4	16	-16	64
38	1	38	-7	49	-7	49
		941			$\sum Fy_1 = -4$	$\sum Fy_1^2 = 310$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

$$\sum Fy_1 = -4 \quad \sum Fy_1^2 = 310$$

6. Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat maka langkah selanjutnya adalah mencari mean dari data tersebut

Untuk mencari mean dari data itu dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = M - 1. SDy = 44,8 - 1(3,83) = 40,97$$

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai 48,63 keatas tergolong tinggi yaitu ada 5 siswa, dan siswa yang memiliki nilai antara 40,97 sampai 48,63 tergolong sedang yaitu ada 15 siswa, serta siswa yang mendapat nilai 40,97 kebawah tergolong rendah yaitu ada 1 siswa.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang akhlak siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

TABEL XI

Klasifikasi Ibadah Sholat

No	Ibadah Sholat	Frekuensi (F)	Persentase
1	Tinggi	5	24%
2	Sedang	15	71%
3	Rendah	1	5%
		N = 21	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas sudah terlihat bahwa ibadah sholat siswa tergolong terlihat dari persentasenya yaitu yang tergolong tinggi ada 5 siswa (24%), dan yang tergolong sedang ada 15 siswa (71%), serta yang tergolong rendah ada 1 siswa (5%). Karena ibadah sholat siswa kebanyakan masuk kategori sedang maka dapat disimpulkan bahwa ibadah sholat siswa SD IT Izzatuna tergolong sedang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif diterima atau disetujui dengan perincian r_{xy} lebih besar dari r_t , baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%, dengan perincian $0,456 < 0,849 > 0,575$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa.
2. Tingkat pemahaman pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Izzatuna, tergolong sedang dengan rincian frekuensi mata pelajaran PAI yang secara keseluruhan, yaitu 5 siswa (24%) tergolong tinggi, 13 siswa (62%) tergolong sedang, dan 3 siswa (14%) tergolong rendah. Sedangkan pelaksanaan ibadah sholat dzuhur tergolong sedang, yaitu 5 siswa (24%) tergolong tinggi, 15 siswa (71%) tergolong sedang, dan 1 orang (5%) tergolong rendah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para guru lebih memperhatikan pemahaman teori dan pengamalan ibadah sholat siswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

2. Diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih menekankan dan memperhatikan pelaksanaan ibadah sholat anak di rumah.
3. Kepada siswa SDIT Izzatuna diharapkan dapat mengamalkan ajaran agama Islam terutama dalam pelaksanaan ibadah sholat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemah.

A.R, Masmudi. 2002. *Dienul Islam*. Cet. 1, Jakarta: Tunas Melati.

A.R. Zahrudin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Cet. 6. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmuni, M. Yusran. 1997. *Dirasah Islamiyah*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Darajat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Magfirah Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Hadi, Sotrisno, 2000. *statistik*. Yogyakarta :Penerbit Andi.

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*. Cet. 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

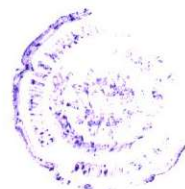
Ibra Al Jaballa, Sayyid. 2008. *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Petunjuk Rasulullah SAW*. Jakarta: Bulan Sabit.

Jamaluddin, Syakir. 2010. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LLPI UMY.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Muhammad Azzan, Abdul Aziz dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2009. *Fiqih Ibadah Thaharah Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Jakarta: Amzah.
- Muzayyin, Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.7 Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2001. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifai, Moh. 1978. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Cet 1. Semarang: CV. Toha Putra.
- Samsuri, M. tt. *Kunci Ibadah Pelajaran Shalat Lengkap Dengan Do'a-do'a*. Surabaya: Giri Indah.
- Sayid Muhammad Husain, Allamah. 1992. *Inilah Islam*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1993. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*. Cet. 2. Bandung: PT Alma'arif Bandung.
- Thib Raya, Ahmad dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 2003 pasal 3, *Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*. Bandung : Cirta Umbara.
- Zuhairini, dkk. tt. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. 8. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Populasi Peserta Didik SD IT Izzatuna Kelas 4 Tahun Pelajaran 2011/ 2012	9
II. Keadaan Guru SD IT Izzatuna Tahun Pelajaran 2011/ 2012	35
III. Keadaan Siswa siswi SD IT Izzatuna Tahun Pelajaran 2011/ 2012	37
IV. Sarana dan Prasarana SD IT Izzatuna	38
V. Tabel Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat (Y) Di SDIT Izzatuna	40
VI. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	43
VII. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X (Pelajaran Pendidikan Agama Islam)	44
VIII. Mata Pelajaran PAI	46
IX. Daftar Skor Tentang Pelaksanaan Sholat Di SD IT Izzatuna	47
X. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Sholat)	48
XI. Klasifikasi Ibadah Sholat	50

PENILAIAN PELAKSANAAN SHOLAT DZUHUR

KELAS 4 SDIT IZZATUNA

No.	Materi	A	B	C
1.	Takbiratul Ihram			
2.	Al Fatihah			
3.	Iftitah			
4.	Surat Pendek			
5.	Ruku'			
6.	I'tidal			
7.	Sujud			
8.	Duduk			
9.	Duduk Tahiyat			
10.	Salam			

Nilai:

A = 5

B = 3

C = 2

PENILAIAN PELAKSANAAN SHOLAT DZUHUR

KELAS 4 SDIT IZZATUNA

No.	Nama	Takbiratul Ihram	Iftitah	Al Fatihah	Surat Pendek	Ruku'	I'tidal	Sujud	Duduk	Duduk Tahiyat	Salam
1	Adeela Fathyarani	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Ahamad Arsy	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	Khairullah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	M.Dzakyt	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	M.Affan Nasution	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Fathan Mubina	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	Alfiya	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Khairunnisa	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5
9	M.Rifky	5	2	3	3	3	3	3	3	2	5
10	Firmando	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5
11	Ega	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5
12	Safiera	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
13	M.Hafidz	5	2	5	5	5	5	5	3	2	5
14	M.Alif	5	2	5	5	5	5	5	3	2	5
15	M.Rayhan Firdaus	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5
16	Raliyo Fransisco	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5
17	M.Ibni	5	2	5	5	5	5	5	3	2	5
18	Mutia Defra D	5	2	5	5	5	5	5	3	2	5
19	M.Fajar Adit	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5
20	M.Khaidir Ali	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5
21	M.Ade Adzhan	5	3	5	3	5	5	5	3	2	5

5. Dasar suatu agama adalah shalat, apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan anda suatu pandangan hidup bahwa shalat itu penting ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah Pendidikan Agama Islam merubah amalan-amalan buruk anda dan lebih banyak mengerjakan amalan-amalan yang baik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah di dalam kehidupan tidak memerlukan suatu Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apabila anda ingin mengerjakan suatu amalan, apakah anda selalu ingat tentang apa-apa yang diajarkan di dalam Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah Pendidikan Agama Islam memberikan anda pedoman hidup dalam menjalankan perintah Allah SWT ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat pelajaran-pelajaran penting tentang agama yang mampu mengubah hidup anda ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

INSTRUMEN TES

PENGANTAR

1. Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan skripsi yang sedang penulis garap sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi penulis dan bukan untuk meneliti pribadi adik-adik.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan adik-adik sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data. Atas kesediaan adik-adik menjawab pertanyaan ini, penulis ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

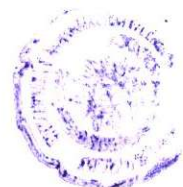
1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan
2. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban (a, b, atau c) yang sesuai dengan keadaan sebenarnya
3. Jawablah terlebih dahulu soal-soal yang menurut adik-adik mudah
4. Bekerjaah sendiri-sendiri. Keadaan orang lain tidak akan sama dengan diri adik-adik
5. Jangan melewatkan (mengosongkan) satu nomor pertanyaan sekalipun
6. Jawaban adik-adik dijamin kerahasiaannya dan dapat dipertanggungjawabkan keamanannya. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada adik-adik.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :



B. TES

1. Ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam adalah
a. Shalat b. Zakat c. Puasa
2. Dalam sehari semalam kita wajib mengerjakan shalat fardhu sebanyak . . .
a. 3 waktu b. 4 waktu c. 5 waktu
3. Kita melaksanakan shalat harus ada
a. Yang menyuruh b. Yang menilai c. Niatnya
4. Melaksanakan shalat tanpa niat, berarti shalatnya
a. Sah b. Diulangi c. Tidak sah
5. Permulaan shalat adalah membaca
a. Takbiratul Ihram b. Basmalah c. Doa
6. Shalat harus sesuai antara gerakan dan
a. Bacaan b. Niatnya c. Tujuannya
7. Pada saat membaca takbiratul ihram kedua tangan
a. Diangkat sejajar dengan kedua telinga
b. Bersedekap
c. Di pinggang
8. Pada setiap rakaat dalam shalat yang harus dibaca adalah surah
a. Al Fatihah b. Al Ikhlas c. Al Falaq
9. Badan membungkuk, punggung sejajar dengan kepala adalah gerakan
a. Sujud b. I'tidal c. Ruku'

10. Bacaan doa ruku' adalah

- a. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَ بِحَمْدِهِ
- b. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
- c. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَ بِحَمْدِهِ

11. Bacaan doa sujud adalah

- a. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَ بِحَمْدِهِ
- b. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
- c. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَ بِحَمْدِهِ

12. Bacaan salam adalah

- a. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَ بِحَمْدِهِ
- b. أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى
- c. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ

13. Shalat merupakan rukun Islam, maka kita mengerjakan shalat hukumnya .

...

- a. Wajib
- b. Sunnah
- c. Makruh

14. Pada saat bersedekap tangan kanan

- a. Di atas tangan kiri
- b. Di bawah tangan kiri
- c. Dipegang tangan kiri

15. Kita shalat menghadap

- a. Timur
- b. Atas
- c. Kiblat



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBİYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 Nomor : 310-710/KPTS/FAI UMP/X/2011

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN :**
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Vera Sarnita**, tanggal **10 Oktober 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MEMIMBANG :**
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENINGGAT :**
1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;
 4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;
 5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.O/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;
 7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN PERTAMA :**
- Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Sriyanti, S.Pd., M.Pd.**
 2. **Yunlar Handayani, SH., MH**
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- Nama : **Vera Sarnita**
 NIM : **622009054.P**
 Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **"Implementasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Siswa Kelas 3 SDIT IZZATUNA".**
- KEDUA :** Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- KETIGA :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **10 Mei 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 13 Zulkaidah 1432 H
 11 Oktober 2011 M

DEKAN

Drs. Abu Hanifah, M. Hum
 NBM : 618 325

- Tembusan Yth.:
1. Bapak BPH UMP
 2. Bapak Rektor UMP
 3. Yang bersangkutan
 4. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jomor : 3432/H-5/UMP/XI/2011
Lampiran : -
Tipe : Izin Penelitian

Palembang, 23 Nopember 2011

Kepada Yth : Kepala
SD IT Izatuna Banyuasin

Assalamu'alaikum w. w. .,

Dengan hormat, dalam rangka tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun akademik 2011 / 2012. Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

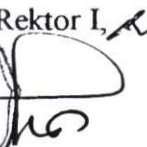
Nama : Vera Sarnita
Nomor Pokok : 62 2009 054.P
Semester : Ganjil
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Siswa Kelas 3 SD IT Izzatuna Banyuasin.

Atas bantuan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahit Taufik Walhidayah,

Wassalam

a.n. Rektor

Pembantu Rektor I, 



Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si

NRM/NIDN:844147/0010016001

Tembusan

1. Rektor (sbg. Laporan)
2. Dekan FAI-UMP

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen)

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : VERA SARRITA
NIM : 62 2009 054 P
JURUSAN/ PROG. STUDI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING : SKIYANTI, S.Pd., M.Pd.

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	7/11/2011	pengantarannya	<i>[Signature]</i>	
2	8/11/2011	Perbaikan bab I	<i>[Signature]</i>	
3	29/12/2011	lanjutkan rumus dari BAB I - pp. V	<i>[Signature]</i>	
4	16/2/2011	+ BAB IV lihat lagi. - popularisasi dan BAB IV. tipikal lingkungan.	<i>[Signature]</i>	
5	17/2/2011	ACC vijia	<i>[Signature]</i>	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Alamat: Jendral A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

HASISWA : VERA SARNITA
 : 62 2009 054 P
 PROG. STUDI : TARBİYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 NAMA PEMBIMBING : YUNIAR HANDAYANI, S.H., M.H.

RI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
10	Pengajuan Sk. Skripsi	F	
10	perbaikan	F	
	ACC. Bab I	F	
11			
12	Pemindahan bab II - perbaikan pemberian - penambahan materi Sub. C.	F.	
1/2011 12	ACC Bab II Lengkap bab III	F.	
1/2012	ACC. Bab. III Lengkap Bab IV.	F	
1/2012 2	perbaikan Bab IV dan V	F.	
1/2011	ACC Bab IV dan V Draf perbaikan	F.	
2012	ACC. Rap. akhir untuk dosen -	F.	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SE.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : VERA SARITA
NIM : 62 2009 054P
Munaqasyah tanggal : 29 FEBRUARI 2012
Judul Skripsi : PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT SISWA
KELAS 4 SD IT BEZATUNA

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(ALI BUNGKAR, S.H., M.H.)

NIP :